

Ruang Belajar: Bimbingan Belajar Anak Usia TK pada Masa Pandemi COVID-19

Ahmad¹, Kurniadin Abd Latif², Kiki Riska Ayu Kurniawati³, Nurul Hidayah⁴ Parihin⁵,
Halimatuzzahrah⁶, Suriyati⁷

^{1,2,7}Ilmu Komputer, Universitas Bumigora Mataram, Indonesia

³Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah Palembang, Indonesia

⁵Pendidikan Bahasa Arab IAI Nurul Hakim Kediri, Indonesia

⁶Manajemen Pendidikan Islam, IAI Nurul Hakim Kediri, Indonesia

ahmad@universitasbumigora.ac.id¹, kurniadin@universitasbumigora.ac.id², kikirak27@uinmataram.ac.id³,
uun.hidayah83@gmail.com⁴, farihin174@gmail.com⁵, zahrah211096@gmail.com⁶, suriyati1870@gmail.com⁷

Abstrak: Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mengenal angka anak usia TK di perumahan Griya Menang Asri Kuripan Lombok Barat melalui ruang belajar. Metode pengabdian yang dilakukan adalah: pertama, menganalisa masalah, kedua menyusun langkah-langkah dalam proses bimbingan belajar dan ketiga evaluasi dengan cara mengamati perkembangan anak ketika proses pembelajaran. Sedangkan hasil dari pengabdian ini adalah bahwa, setelah dilakukan pengabdian bimbingan belajar di ruang belajar selama satu bulan (empat minggu), kemampuan anak dalam membaca dan mengenal angka menjadi lebih meningkat dari pengetahuan awalnya, hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan, dimana rata-rata dari 23 orang sudah mulai bisa mengeja satu kata yang terdiri dari dua huruf. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar yang dilakukan di ruang belajar efektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mengenal angka bagi anak usia TK.

Kata kunci: Bimbingan Belajar; Anak Usia TK; COVID-19

Abstract: The purpose of this service is to improve reading skills and recognize the numbers of kindergarten age children in the Griya Menang Asri Kuripan West Lombok housing through the study room. The service method used is: first, analyzing the problem, second compiling the steps of service and the third evaluation by observing the development of children during the learning process. While the result of this service is that, after the tutoring service in the study room is carried out for one month (four weeks), the child's ability to read and recognize numbers increases from his initial knowledge, this can be seen from the results of the evaluation carried out, where the average an average of 23 people, have started to be able to spell one word consisting of two letters. Thus, it can be said that the tutoring conducted in the study room is effective to improve reading and number recognition skills for kindergarten age children.

Keywords : Tutoring, Kindergarten Age Children; COVID-19



Article History:

Received: 21-11-2021

Revised : 21-12-2021

Accepted: 21-12-2021

Online : 27-12-2021



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan merupakan hak setiap warga negara, dengan demikian maka pendidikan perlu dilakukan dari sejak dini dengan harapan seorang anak dapat mengeksplorasi pengetahuan yang didapatkannya untuk kepentingan masyarakat, nusa dan bangsa ketika mereka sudah dewasa (Ahmad, 2019), Pendidikan merupakan bentuk perwujudan dari kebudayaan manusia yang bersifat dinamis atau mengalami perubahan secara terus menerus dan sarat perkembangan. Pendidikan juga harus menyentuh berbagai aspek potensi seorang anak sehingga nantinya anak tersebut dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan teknologi serta dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan dimasa mendatang (Angraini, 2010). Dengan demikian maka untuk memajukan pendidikan perlu adanya kesadaran dari semua pihak sehingga pendidikan tersebut bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa terikat oleh ruang dan waktu yang biasanya disebut lembaga non formal. Pendidikan yang dilakukan di lembaga non formal biasanya bentuknya adalah suka rela atau (no money oriented) dengan demikian maka pembelajarannya pun kadang-kadang lebih memfokuskan pada keterampilan dan kemampuan siswa sesuai dengan apa yang diajarkan. Dengan demikian maka pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan terutama sejak anak masih usia dini. Hal ini karena anak-anak yang masih usia dini sangat membutuhkan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangannya sehingga ketika dewasa mereka dapat menemukan potensi yang ada dalam dirinya masing-masing (Raini, 2018).

Melihat pentingnya pendidikan bagi seorang anak, maka di perumahan griya menang Arsi dibuat sebuah lembaga non formal yang mengadakan dan memberikan pembelajaran kepada anak-anak usia Taman Kanak-Kanak (TK) yang tempat belajarnya dinamakan "ruang belajar". Munculnya ruang belajar tersebut merupakan ide dari salah satu warga perumahan karena melihat banyaknya anak-anak usia TK yang melakukan belajar dari rumah (BDR) atau tidak pergi kesekolah karena adanya wabah pandemi covid-19. Wabah tersebut telah mengharuskan semua lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara daring (Ahmad, 2020),(Ahmad et al., 2020). Bagi anak usia TK pembelajaran yang dilakukan secara daring jelas tidak maksimal. Dengan demikian maka adanya wadah tempat anak melakukan kegiatan sangat dibutuhkan termasuk ruang belajar tersebut.

Anak-anak usia dini atau usia TK merupakan anak-anak yang proses pembelajarannya jauh berbeda dengan usia remaja, mereka masih suka bermain sehingga guru harus memiliki trik-trik khusus agar anak tersebut dapat memahami pelajaran dengan baik. Seorang anak juga termasuk makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari intraksi dengan masyarakat disekitarnya. Mereka akan berintraksi dengan masyarakat sesuai dengan tingkat perkembangan pengetahuan yang mereka dapatkan, dengan demikian maka perlu wadah yang dapat dijadikan sebagai tempat anak untuk belajar sambil bermain (Rahmah, 2018). Agar perkembangan motorik anak dapat berkembang secara maksimal, maka perlu adanya stimulus yang dapat merangsang perkembangan pengetahuan anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan berpikirnya (Fitriani, 2012). Perkembangan perilaku anak sejak dini merupakan tahap awal yang harus diperhatikan oleh orang tua sehingga dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan umur anak (Nurjannah, 2018). Pendidikan terhadap anak usia dini harus dilakukan dengan metode-metode tertentu dan lebih ditekankan dengan belajar sambil bermain sehingga anak tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran. Karena pada dasarnya dunia anak adalah masa-masa bermain, jadi dalam mengembangkan agar anak tidak merasa terbebani dalam belajar maka anak harus diajak belajar sambil bermain yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak tersebut (Fay, 1967).

Dalam perkembangannya setiap Anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Anak usia dini juga dapat dikatakan anak yang baru belajar berintraksi dan mengenal akan dunianya sehingga perlu

bimbingan agar memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya (Anugerahwaty, 2019).(Farhatin, 2007).

Dengan melihat definisi tentang anak usia dini di atas maka perlu adanya pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini sehingga orang tua dapat mengenal bakat dan potensi yang dapat dikembangkan dari anak tersebut. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mengenal angka anak usia TK di perumahan Griya Menang Asri Kuripan Lombok Barat melalui ruang belajar. Adanya ruang belajar ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan membaca dan mengenal angka anak dimasa pandemi covid-19.

B. Metode Pelaksanaan

Adapun bentuk kegiatan pengabdian ini adalah bimbingan belajar bagi anak-anak usia dini dilakukan di ruang belajar yang ada di perumahan griya menang asri. Anak – anak tersebut berjumlah 23 orang dan tenaga pengajarnya berjumlah 7 orang yang dilakukan secara bergiliran secara terjadwal. Adapun jumlah pertemuan dilakukan 3 kali tatap muka dalam satu minggu yang dibimbing oleh 3 orang tenaga pengajar setiap pertemuan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan dalam bimbingan belajar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pra kegiatan

Sebelum kegiatan dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan terhadap anak-anak tersebut berdasarkan usia dan kemampuannya. Kegiatan ini dilakukan agar pelajaran yang disampaikan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki dan memudahkan tenaga pengajar untuk memilih materi yang mau disampaikan. Masing-masing kelompok dibimbing oleh 1-3 tenaga pengajar dalam setiap kali tatap muka untuk memudahkan anak dalam belajar.

2. Kegiatan

Pada tahapan kegiatan pengabdian yang memberikan bimbingan belajar bagi anak di ruang belajar dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah:

a. Mewarnai gambar pada kertas HVS

Mewarnai gambar yang sudah pada kertas HVS dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan anak dalam menggunakan alat tulis.

b. Membiasakan menulis Huruf dan angka

Pada tahapan ini dilakukan pembiasaan kepada anak dalam menulis huruf dan angka, pembiasaan tersebut dilakukan dengan cara meberikan tulisan angka dan huruf yang berbentuk titik-titik sehingga anak hanya mengikuti titik-titik yang sudah ada.

c. Memperkenalkan abjad dengan menggunakan *Alphabet Flash Card*

Penggunaan *Alphabet Flash Card* dilakukan agar pembelajaran dapat menarik minat belajar anak sehingga pembelajaran dapat dilakukan sambil bermain. Di samping itu juga penggunaan *Alphabet Flash Card* dilakukan karena warna dan gambarnya yang menarik.

d. Memperkenalkan angka dengan alat peraga permainan anak yang berbentuk balok

Penggunaan alat peraga abjad dengan menggunakan alat permainan berbentuk balok juga dilakukan agar anak tidak cepat bosan belajar.

e. Mempraktikkan dipapan tulis secara langsung

Tahapan ini dilakukan setelah anak dianggap menguasai huruf Alphabet dari A sampai Z dan angka dari 1-10. Langkah ini juga dilakukan agar anak terbiasa melihat tulisan yang ada di papan tulis secara langsung.

f. Latihan membaca dengan menggunakan buku 15 Menit pintar membaca

Pada tahapan ini siswa dibimbing dengan menggunakan buku 15 menit pintar membaca. Pembelajaran dengan buku ini dilakukan secara teratur sesuai aturan yang ada dalam buku tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian ini dilakukan selama satu bulan dengan tiga kali pertemuan selama seminggu. Dari pengabdian tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil dan pembahasan dari langkah-langkah yang dilakukan

Dari kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan, menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mewarnai gambar pada kertas HVS

Kegiatan mewarnai merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan agar anak terbiasa memegang alat tulis. Kegiatan ini juga dilakukan agar anak-anak tertarik untuk belajar baik mewarnai maupun mengenal huruf dan angka.



Gambar 1. Hasil Belajar Mewarnai Anak

Dari gambar hasil salah satu anak yang ikut bimbingan belajar di atas terlihat bahwa anak sudah dapat mewarnai gambar yang diberikan walaupun warna yang digunakan masih belum rapi dan sesuai dengan warna pada gambar. Pada tahapan ini anak terlihat sangat antusias dalam mewarnai gambar yang diberikan.

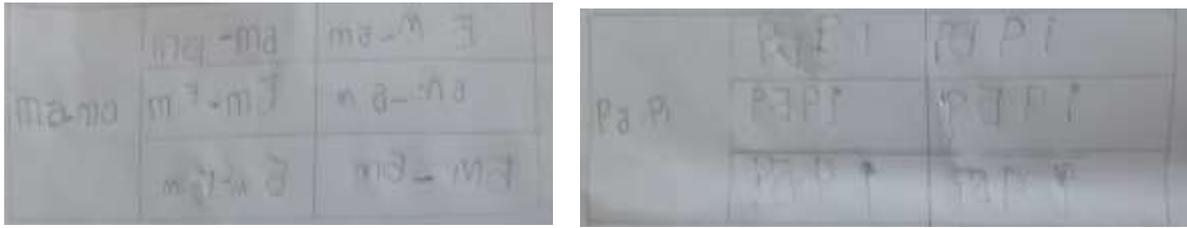
b. Membiasakan menulis Huruf dan angka

Pada proses ini anak dilatih untuk terbiasa dalam menulis huruf dan angka, pembiasaan ini dilakukan setiap kali pertemuan. Adapaun Kegiatan dari pembiasaan menulis huruf dan angka dari anak-anak tersebut terlihat seperti di bawah ini:



Gambar 2. Kegiatan Belajar Menulis Huruf dan Angka

Kegiatan di atas menggambarkan proses kegiatan belajar anak yang dibimbing oleh tiga orang guru. Pada kegiatan ini anak terlihat antusias dalam proses pembelajaran dan sibuk dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh tenaga pengajar.



Gambar 3. Hasil Belajar Anak

Gambar di atas menunjukkan hasil dari salah satu anak yang menulis satu kata dalam kotak yang sudah dibuatkan. Dari gambar tersebut terlihat bahwa anak sudah dapat menulis kata-kata yang diberikan oleh tenaga pengajar.

c. Memperkenalkan abjad dengan menggunakan *Alphabet Flash Card*

Kegiatan pengenalan abjad dilakukan sambil bermain dengan menggunakan *Alphabet Flash Card* sehingga anak tidak cepat bosan dalam belajar. Dari kegiatan tersebut terlihat antusias anak yang tinggi. Karena anak-anak tersebut usianya rata-rata dari 4-8 tahun, semangat belajar yang tinggi tersebut hanya terlihat diwaktu 10 menit pertama pembelajaran, setelah itu siswa kebanyakan sudah hilang konsentrasi sama fokusnya terhadap materi yang diajarkan.



Gambar 4. Pembelajaran dengan Menggunakan *Aphabet Flash Card*

Dari kegiatan di atas terlihat bahwa anak menikmati proses pembelajaran. Penggunaan *Aphabet Flash Card* sangat efektif digunakan walaupun hanya menit-menit awal pembelajaran, akan tetapi dari hasil pengamatan, penggunaan kartu tersebut dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad secara signifikan.

d. Memperkenalkan huruf dan angka dengan alat peraga permainan anak yang berbentuk balok.

Penggunaan alat peraga dalam pengenalan huruf dan angka dengan menggunakan alat peraga berbentuk balok dilakukan agar anak tidak cepat bosan dalam belajar. Karena alat peraga ini berbentuk seperti dadu maka proses pembelajarannya dilakukan dengan melempar alat peraga tersebut dan anak harus menyebutkan huruf atau angka apa saja yang muncul atau berada paling atas. Ketika anak tersebut dapat menyebutkannya maka akan diberikan motivasi dengan mendapat tepuk tangan dari guru dan semua teman-temannya.

e. Mempraktikkan dipapan tulis secara langsung.

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam mengenal huruf dan angka dilakukan pembelajaran dengan menggunakan papan tulis (*white board*). Hal ini dilakukan agar anak terbiasa melihat bentuk tulisan di papan tulis.



Gambar 5. Pembelajaran dengan white board

Dari kegiatan di atas terlihat bahwa rata-rata anak telah mengenal dan menghafal angka dari 1-10 dan abjad dari A-Z. Sementara untuk angka dari 11 ke atas dan huruf kecil pada abjad masih banyak yang belum bisa.

f. Latihan membaca dengan menggunakan buku 15 Menit pintar membaca

Penggunaan buku 15 menit pintar membaca dilakukan agar anak dapat belajar secara terstruktur. Pembelajaran pada buku tersebut dimulai dari pengenalan huruf vocal dan huruf konsonan.



Gambar 6. Pembelajaran dengan 15 Pintar Membaca

Dari pembelajaran tersebut terlihat kemampuan siswa meningkat terutama dalam membaca yang terdiri dari dua huruf. Anak terlihat cepat mengeja materi yang diberikan di antaranya membaca ba, bi, bu, be, bo dan lain-lain.

2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara memberikan tugas langsung kepada anak dalam bentuk menulis angka dan huruf yang sudah berbentuk titi-titik dan juga menulis nama gambar yang sudah disiapkan. Untuk proses evaluasi kemampuan membaca siswa dilakukan dengan cara menggunakan papan tulis dan buku 15 menit pintar membaca. Evaluasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kemampuan siswa ketika membaca buku tersebut. Dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan terlihat bahwa rata-rata anak sudah bisa membaca satu kata dan mengenal angka dari 1-10 secara lancar.

3. Kendala yang Dihadapi ketika pelaksanaan pengabdian

Adapun kenda-kendala yang dihadapi ketika proses bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- Usia anak yang masih dini sehingga sulit untuk fokus dan konsentrasi ketika proses pembelajaran
- Fasilitas belajar yang masih terbatas sehingga tenaga pendidik harus kreatif dalam membuat alat peraga yang digunakan.
- Alat peraga yang ada di ruang belajar masih terbatas
- Tempat tinggal tenaga pengajar yang relative jauh

Jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal.



D. Simpulan dan Saran

Dari hasil dan pembahasan di atas diketahui bahwa setelah dilakukan pengabdian bimbingan belajar di ruang belajar selama satu bulan (empat minggu), kemampuan anak dalam membaca dan mengenal angka menjadi meningkat, hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan, dimana rata-rata dari 23 orang jumlah anak yang sudah mulai bisa mengeja satu kata yang terdiri dari dua huruf. . Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa bimbingan belajar yang dilakukan di ruang belajar efektif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mengenal angka bagi anak usia TK. Adapun saran sebagai tindakan lanjutan yang dapat dikembangkan dalam pengabdian ini adalah jumlah anak harus dibatasi agar bimbingan maksimal dilakukan dan waktu bimbingan juga harus ditambah.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada semua orang tua anak yang memberikan kepercayaan kepada ruang belajar dalam membimbing anak dalam belajar. Kepada anak-anak yang ada di ruang belajar kami juga menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kegigihan dan ketekunannya dalam belajar di ruang belajar.

Referensi

- Ahmad. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II. *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman, Volume XII*(Volume XII, Nomor 2, Juli –Desember 2019).
- Ahmad, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Aliyah Darul Falah Batu Jangkih. *El-Hikam, 13*(1), 66–82.
- Ahmad, Perwira Negara, H. R., Ibrahim, M., & Etmy, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Daring (Google Classroom) bagi Guru MTs dan MI Nurul Yaqin Kelanjur. *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter, 3*(1), 66–79. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.224>
- Anggraini, D. (2010). *Penerapan pembelajaran kontekstual pada pendidikan anak usia dini. 14*(November), 39–46.
- Anugerahwaty, R. (2019). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kotamadya Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan PAUD, 03*(1), 85–93.
- Farhatin, R. (2007). *Pengaruh Pengasuhan Orang Tua yang Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. 03*(1999), 44–69.
- Fay, D. L. (1967). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Pada Usia 4-5 Tahun Di Paud Anggrek I Bekasi Timur. *Angewandte Chemie International Edition, 6*(11), 951–952., 03(1), 73–84.
- Fitriani, E. (2012). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Paud, 03*(1), 2–3.
- Nurjannah, I. (2018). Perbedaan Perkembangan Moral Dan Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Dan Tk Umum Kecamatan Cipayung, Kotamadya Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan PAUD, 3*(1), 38–53.
- Rahmah. (2018). Pengaruh Interaksi Sosial Di Lingkungan Rumah Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Ayah Bunda Cililitan Jakarta Timur. *Pendidikan, Jurnal Issn, Paud, 03*(1), 19.
- Raini, A. A. (2018). *Perbedaan Pengetahuan Orang Tua Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Program Parenting Terhadap Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Tebet Jakarta Selatan. 03*(1).

